

**GEDUNG OLAH RAGA BOLA BASKET DI KOTA BANJARBARU****Bintang Suantoro**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat  
[1910812210013@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910812210013@mhs.ulm.ac.id)

**Indah Mutia**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat  
[imutia@ulm.ac.id](mailto:imutia@ulm.ac.id)

**ABSTRAK**

Banjarbaru sebagai ibu kota Kalimantan Selatan yang baru mengalami pertumbuhan yang pesat di bidang pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Namun saat ini fasilitas olahraga yang dimiliki masih minim, salah satunya hanya terdapat GOR basket tipe C yang hanya mempunyai kapasitas kurang dari 1000 orang. Perancangan ini memiliki tujuan untuk merancang Gedung Olahraga Bola Basket tipe B dengan menggunakan pendekatan fungsional modern yang tidak hanya memperhatikan fungsionalitas ruang yang nyaman dan sesuai standar, tetapi juga mengadopsi konsep arsitektur modern. Hasil rancangan ini selain menyediakan lapangan dan tribun, juga didukung oleh fasilitas klinik dan gym untuk mendukung persiapan sebelum latihan serta pemulihan fisik dan mental para pemain. Lapangan bola basket ditempatkan di tengah untuk efisiensi organisasi ruang dan sirkulasi, disertai dengan fasilitas pendukung di sekelilingnya. Konsep arsitektur modern diterapkan pada rancangan dengan mengambil beberapa karakteristik seperti memiliki bentuk dominan kotak dengan struktur *grid* serta menggunakan material beton dan baja. Dengan demikian, perancangan gedung ini tidak hanya memperhatikan aspek fisik, tetapi penggunaannya secara menyeluruh.

**Kata kunci:** GOR Bola basket tipe B, Fungsionalitas ruang, arsitektur, modern.

**ABSTRACT**

*The newly established capital of South Kalimantan, Banjarbaru, has experienced rapid growth in education, economy, and governance. However, it currently lacks sufficient sports facilities, with only a type C basketball sports hall with a capacity of less than 1000 people. The purpose of this design is to create a type B Basketball Sports Hall using a modern functional approach that not only prioritizes comfortable and standard-compliant space functionality but also adopts modern architectural concepts. The resulting design aims to provide not only a basketball court and seating area but also is supported by clinic and gym facilities to support player preparation before training and aid in physical and mental recovery. The basketball court is placed centrally for spatial organization efficiency and circulation, accompanied by supporting facilities around it. Modern architectural*

*concepts are integrated into the design by incorporating characteristics such as dominant box-shaped forms with grid structures and the use of concrete and steel materials. Thus, this building design not only focuses on physical aspects but also considers the holistic needs of its users.*

**Keywords:** *Type B Basketball Sports Hall, Space Functionality, Modern, Architecture*

## PENDAHULUAN

Kota Banjarbaru, terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia, telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dengan populasi yang terus bertambah, kota ini telah memahami pentingnya menyediakan fasilitas olahraga yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Selain menjadi pusat pemerintahan, Kota Banjarbaru juga menjadi pusat ekonomi dan pendidikan di wilayah tersebut. Dengan demikian, inisiatif pendirian pusat pelatihan bola basket di kota ini tidak hanya menjadi langkah untuk meningkatkan kesehatan dan kepribadian warganya tetapi juga untuk memperkuat identitas kota sebagai pusat kegiatan olahraga yang inklusif dan progresif. Dengan adanya gedung olahraga ini, diharapkan masyarakat Banjarbaru dapat lebih mudah mengakses sarana olahraga berkualitas, menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup aktif, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, seperti yang ditekankan oleh Dewi (2018), menjadi dasar yang tak terhindarkan dalam pembentukan karakter dan kesehatan masyarakat. Merancang gedung olahraga basket di Banjarbaru penting untuk mendukung perkembangan atlet basket lokal dan sekitarnya. Fasilitas ini tidak hanya tempat pelatihan teknis, tetapi juga menjadi pusat pertumbuhan atletik holistik dengan fokus pada kebugaran fisik, strategi tim, dan pengembangan mental. Dengan lingkungan optimal, gedung ini diharapkan memotivasi pemain basket di Banjarbaru untuk mencapai potensi.

Gedung olahraga basket yang akan dirancang di Kota Banjarbaru akan menjadi Gor Tipe B yang menyediakan berbagai fasilitas lengkap. Salah satu aspek kunci dari Gor Tipe B ini adalah perancangannya yang mempertimbangkan kebutuhan atlet basket secara menyeluruh. Selain area untuk latihan dan pertandingan, gedung ini akan memiliki ruang klinik untuk perawatan medis, ruang gym dan tribun penonton yang berkapasitas 1000 penonton. Integrasi ruang-ruang ini memastikan bahwa atlet memiliki akses tidak hanya ke fasilitas teknis, tetapi juga perawatan kesehatan dan pengembangan fisik yang optimal.

Dalam perbandingan dengan gedung olahraga Rudi Resnawan dan Bakula Spartans Arena di Kota Banjarbaru, gedung olahraga basket yang baru direncanakan menawarkan keunggulan signifikan dengan menyediakan fasilitas kesehatan dan kebugaran yang holistik. Desainnya memperhitungkan kebutuhan atlet basket, termasuk ruang klinik untuk perawatan medis dan ruang gym untuk pelatihan kebugaran. Sebaliknya, Rudi Resnawan dan Bakula Spartan, meskipun berperan dalam mendukung olahraga di kota, terbatas dalam fasilitas kesehatan dan kebugaran, dapat menjadi hambatan bagi pengembangan atlet basket. Dengan integrasi ruang-ruang tersebut memastikan akses tidak hanya ke fasilitas teknis, tetapi juga perawatan kesehatan dan pengembangan fisik optimal. Keberlanjutan dan efisiensi ruang menjadi fokus dalam perancangan, menjadikannya tidak hanya pusat pengembangan atletik tetapi juga sarana rekreasi ramah lingkungan. Inisiatif ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan olahraga di Kota Banjarbaru

dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

## PERMASALAHAN

Bagaimana merancang Gedung Olahraga Bola Basket tipe B di Kota Banjarbaru yang tata ruangnya nyaman untuk berlatih bola basket?

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Objek

#### 1. Bola Basket

Olahraga bola basket dikenal sebagai salah satu olahraga yang paling populer di dunia, terutama di Amerika Serikat. Bola basket awalnya dikenal dengan nama *basketball*, dan diciptakan oleh seorang guru pendidikan jasmani bernama James Naismith pada tahun 1891 di Springfield, Massachusetts. Olahraga ini dimainkan oleh dua regu yang saling bertanding, masing-masing terdiri dari lima orang pemain.

Permainan bola basket dimulai dengan pemain dari salah satu regu melakukan lemparan pertama ke dalam ring basket lawan. Tujuan utama dari permainan ini adalah mencetak poin sebanyak mungkin dengan memasukkan bola ke dalam ring basket lawan, yang terletak di sisi lawan lapangan. Pemain dapat mencetak poin dengan melakukan lemparan bebas, lemparan dua poin atau lemparan tiga poin.

Lapangan bola basket memiliki ukuran yang standar dan terdiri dari sebuah lapangan persegi panjang dengan garis-garis markah yang jelas. Selain itu, lapangan juga memiliki ring basket yang terletak di ujung masing-masing sisi lapangan. Setiap permainan bola basket terdiri

dari empat *quarter*, dengan durasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Olahraga bola basket merupakan olahraga yang sangat populer di dunia dan telah menjadi salah satu olahraga yang sangat terkenal di Amerika Serikat. Permainan ini menggabungkan kemampuan atletis dan taktik yang baik, dan banyak diminati oleh orang-orang dari segala usia dan latar belakang.

#### 2. Gedung Olahraga

Gedung olahraga, atau yang sering disebut sebagai "gelanggang," merupakan fasilitas khusus yang dirancang untuk mendukung beragam kegiatan olahraga. Tujuan utamanya melibatkan pembinaan dan peningkatan prestasi atlet, fungsi sebagai tempat pertemuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan, menjadi arena pertandingan, lokasi pelatihan, dan area rekreasi. Selain itu, gedung olahraga juga memainkan peran kunci dalam membangun komunitas dan meningkatkan potensi dalam dunia olahraga.

Menurut Departemen Pekerjaan Umum, gedung olahraga tipe B memiliki standar tertentu yang harus dipatuhi selama tahap perencanaan. Selain berfungsi sebagai tempat pertandingan dan pelatihan, gedung olahraga juga berperan sebagai pusat pengelolaan kegiatan dan administrasi. Konsep internal dari gedung olahraga melibatkan pemahaman kebutuhan ruang, besaran ruang, dan organisasi ruang secara makro.

Proses pembangunan gedung olahraga melibatkan pematuhan

terhadap standar khusus. Hal ini mencakup perhatian terhadap zona keamanan, kapasitas tempat duduk, lokasi strategis, dan pemenuhan standar prasarana olahraga seperti tipologi gedung olahraga, lokasi, zona dan sirkulasi, arena, fasilitas keselamatan, serta keamanan secara menyeluruh.

## B. Klasifikasi Gedung Olahraga

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga RI No.08 Tahun 2018, Pengelompokan bangunan olahraga diatur dengan memperhatikan pengaturan jenis cabang olahraga serta jumlah suatu lapangan untuk cabang olahraga tertentu untuk suatu pertandingan serta latihan. Gedung olahraga juga memiliki karakteristik yang dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- Gedung Olahraga Tipe A adalah suatu Gedung yang di dalam pemanfaatannya diperuntukan untuk Tingkat Biasa/Provinsi.
- Gedung Olahraga Tipe B adalah suatu gedung yang di dalam pemanfaatannya diperuntukan untuk Peraturan Daerah/Kabupaten.
- Gedung Olahraga Tipe C adalah suatu gedung yang di dalam pemanfaatannya diperuntukan untuk sublokal.

Untuk pengaturan ukuran lapangan dan batas tempat duduk lobi permainan, keadaan berikut harus dipenuhi:

- Gedung olahraga dalam jumlah suatu cabang lapangan olahraga untuk pertandingan atau untuk pelatihan.

Tipe Gedung Olahraga	Cabang Olahraga	Penggunaan		
		Jumlah Lapangan		
		Pertandingan Nasional/ Internasional	Pertandingan Lokal	Latihan
Tipe A	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	6 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	3 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	2 buah
	4. Futsal	1 buah	1 buah	2 buah
	5. Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Senam	1 buah	1 buah	1 buah
	7. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	5 buah
Tipe B	1. Bulutangkis	4 buah	4 buah	4 buah
	2. Bola Voli	1 buah	1 buah	2 buah
	3. Bola Basket	1 buah	1 buah	1 buah
	4. Futsal	-	1 buah	1 buah
	5. Tenis Lapangan	1 buah	1 buah	1 buah
	6. Sepaktakraw	4 buah	4 buah	4 buah
Tipe C	1. Bulutangkis	-	2 buah	2 buah
	2. Bola Voli	-	-	1 buah
	3. Bola Basket	-	-	1 buah
	4. Futsal	-	-	1 buah
	4. Sepaktakraw	-	1 buah	1 buah

Sumber: Permenpora RI No.08 (2018)

- Untuk asosiasi pertandingan bulu tangkis, bola dan voli, diwajibkan ada ruangan khusus pemanasan dengan berbagai prasyarat setiap pertandingan, dan dapat digunakan sebagai tempat persiapan.
- Lobi olahraga dapat digunakan untuk permainan yang berbeda, selama memenuhi pedoman dan pengaturan setiap permainan.
- Luas area bangunan permainan harus memenuhi kebutuhan

Tipe GOR	Panjang Termasuk Zona Bebas	Lebar Termasuk Zona Bebas	Tinggi Langit-Langit Area Permainan	Tinggi Langit-Langit Zona Bebas
Tipe A	50	40	15	5,50
Tipe B	40	25	12,5	5,50
Tipe C	30	20	9	5,50

Sumber: Permenpora RI No.08 (2018)

- Kapasitas untuk tempat duduk pada bangunan olahraga itu diharuskan memenuhi persyaratan sebagai berikut.

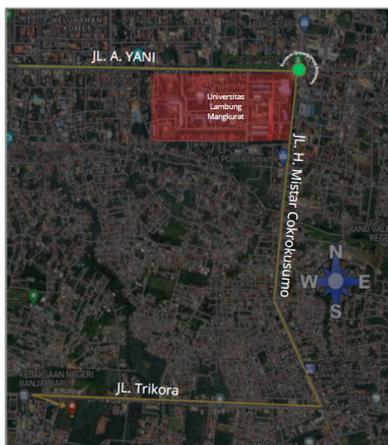
KAPASITAS GOR	JUMLAH TEMPAT DUDUK
BESAR	Minimum 3.000
SEDANG	1.000-3.000
KECIL	Maksimum 1.000

Sumber: Permenpora RI No.08 (2018)

## PEMBAHASAN

### A. Lokasi

Dalam konteks perancangan Gedung Olahraga bola basket, lokasi tapak berada di Jl. Trikora, Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dengan luas area sekitar 12.000 m<sup>2</sup>. Lokasi yang strategis ini memberikan akses mudah bagi para atlet dan masyarakat yang ingin mengikuti ataupun mengunjungi gedung olahraga ini. Sebagai bagian dari komunitas yang dinamis, gedung olahraga ini dapat menjadi tempat untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka dalam lingkungan yang mendukung, sekaligus menawarkan kenyamanan dan efisiensi.



Gambar 1. Keymaps Site  
Sumber:

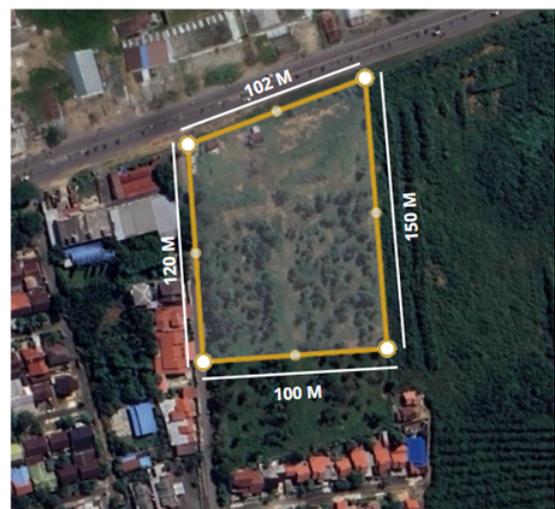
[https://maps.app.goo.gl/iSBc4LcrWQYyorXH8?st=iw,3°27'41.8\"S114°50'05.2\"E-3.461621,114.834772](https://maps.app.goo.gl/iSBc4LcrWQYyorXH8?st=iw,3°27'41.8\) Jl. Trikora, Kel. Guntung Manggis, Landasan Ulin, kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Hasil pengamatan karakteristik tapak pada lokasi perancangan menunjukkan bahwa tapak tersebut berada di tanah keras, memiliki mobilitas tinggi, ditutupi pohon dan rerumputan dalam lanskap site eksisting. Ini sesuai dengan Peraturan

Pemerintah Daerah Banjarbaru Nomor 5 Tahun 2001 tentang rencana umum tata ruang kota (Rutrik) Banjarbaru tahun 2000-2010, yang mengklasifikasikan Kota Banjarbaru sebagai struktur orde II di provinsi Kalimantan Selatan dan memberikan fungsi kota sebagai pusat pendidikan. Bagian Wilayah Kota (BWK) juga menetapkan fungsi utama Kota Banjarbaru, termasuk sebagai wilayah kawasan pendidikan dan latihan.

Data teknis berkaitan dengan lokasi tapak yang didapatkan dari tinjauan, diantaranya adalah:

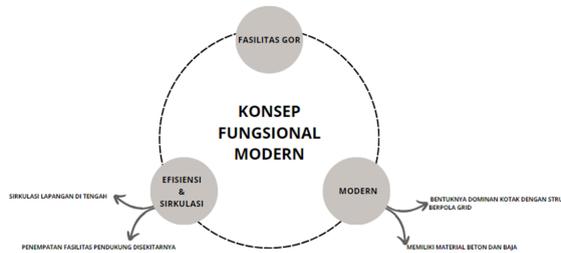
- Luas Site: 13.500.m<sup>2</sup>
- Panjang kanan: 150 m
- Panjang kiri: 120 m
- Lebar depan: 102 m
- Lebar belakang: 100 m
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): Maks. 30 %
- Koefisien Dasar Hijau (KDH): Min. 70%
- Garis Sempadan Bangunan (GSB): 20 m dari as jalan.



Gambar 2. Data Eksisting Site  
Sumber: Analisis Pribadi

## B. Konsep Rancangan

### 1. Konsep Program



Gambar 3. Konsep programatik

Sumber: Analisis Pribadi (2024)

Dalam konsep fungsional modern dalam desain GOR, fokus utamanya adalah pada fungsi bangunan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan olahraga, khususnya basket. Berbagai fasilitas seperti lapangan utama, tribun, ruang ganti, dan area medis dipersiapkan dengan teliti untuk memenuhi kebutuhan praktis dan kenyamanan pengguna, termasuk atlet dan penonton. Lapangan di tengah dan fasilitas pendukung lain mengelilingi, pengaturan ruang yang efisien dan sirkulasi yang lancar menjadi fokus utama. Dengan lapangan berada di pusat, aksesibilitas terhadap lapangan dari ruang ganti atlet, tribun, dan area medis.

Desain eksterior bangunan yang menonjolkan elemen kotak dan struktur berpola grid mencerminkan pendekatan arsitektur modern yang menggabungkan estetika dengan fungsi. Pemilihan material konstruksi seperti beton dan baja menyoroti ketahanan dan kekuatan bangunan terhadap beban yang mungkin terjadi selama kegiatan olahraga dan keramaian pengunjung.

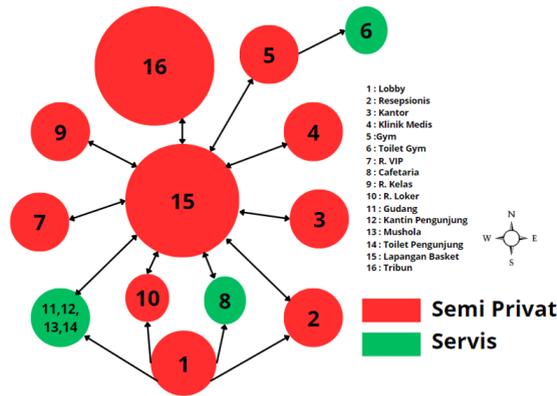
Penempatan fasilitas pendukung di sekitar lapangan yang

memperhatikan aksesibilitas dan efisiensi sirkulasi merupakan bagian dari strategi desain untuk meningkatkan pengalaman keseluruhan para pengguna. Dengan demikian, konsep fungsional modern dalam desain GOR tersebut mencerminkan integrasi yang harmonis antara kebutuhan praktis, estetika, dan efisiensi dalam menciptakan bangunan yang menjadi pusat kegiatan olahraga yang berkualitas.

### 2. Konsep Rancangan

#### a. Konsep Zonasi

Konsep zonasi dalam desain GOR modern menekankan pada pola memusat yang mengatur lapangan bola basket sebagai pusat dari keseluruhan bangunan. Dengan lapangan berada di tengah, berbagai fasilitas pendukung seperti tribun penonton, ruang ganti atlet, dan area medis mengelilingi lapangan tersebut. Pengaturan ini tidak hanya memastikan efisiensi ruang, tetapi juga memudahkan sirkulasi dan aksesibilitas. Akses langsung dari ruang ganti atlet, tribun, dan area medis ke lapangan utama memastikan kelancaran pergerakan dan kenyamanan bagi semua pengguna, baik atlet maupun penonton. Pola memusat ini menciptakan lingkungan yang terorganisir dan efektif, memungkinkan kegiatan olahraga berlangsung dengan optimal dan tanpa hambatan.



Gambar 4. Diagram Konsep Zonasi  
 Sumber: Analisis Pribadi (2024)



Gambar 5. Konsep Tata Ruang Dalam  
 Sumber: Analisis Pribadi (2024)

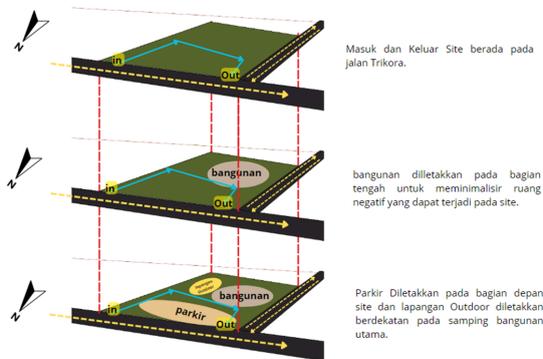
b. Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam gedung olahraga bola basket ini dibagi menjadi tiga area utama: area pemain, area pengelola, dan area pengunjung. Dalam tata ruang ini, lapangan basket ditempatkan di tengah dan menjadi pusat dari bangunan, dengan alasan utama untuk kenyamanan semua pengguna. Area pemain dirancang agar para atlet dapat dengan mudah dan cepat mengakses lapangan. Area pengelola ditempatkan strategis untuk memudahkan koordinasi dan pengawasan. Area pengunjung diatur untuk memastikan pengalaman menonton yang nyaman dan akses yang mudah ke lapangan utama. Pada gedung ini juga memiliki empat akses masuk: dua bagi pengunjung dan dua bagi pemain, masing-masing terletak di bagian kiri dan kanan bangunan.

c. Konsep Tapak

Konsep tapak dalam desain GOR modern mempertimbangkan berbagai aspek untuk menciptakan lingkungan yang fungsional dan efisien. Jalur masuk dan keluar dari *site* diatur pada Jalan Trikora untuk memastikan aksesibilitas yang mudah dan lancar. Setelah itu, dibuat alur sirkulasi kendaraan di dalam *site*, yang dirancang untuk meminimalisir kemacetan dan memastikan pergerakan kendaraan yang tertib. Bangunan GOR ditempatkan di tengah bagian *site* untuk meminimalisir ruang negatif, sehingga area di sekitar GOR dapat dimanfaatkan secara optimal. Area parkir diletakkan di depan *site* untuk memudahkan akses bagi pengguna dan pengunjung, sementara lapangan *outdoor* ditempatkan di samping *site*, memberikan ruang tambahan untuk kegiatan olahraga dan rekreasi. Dengan

pengaturan yang terstruktur ini, sirkulasi kendaraan menjadi lebih efisien, dan penggunaan ruang pada *site* dapat dioptimalkan untuk mendukung berbagai aktivitas yang ada.



Gambar 5. Diagram Konsep Tapak  
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

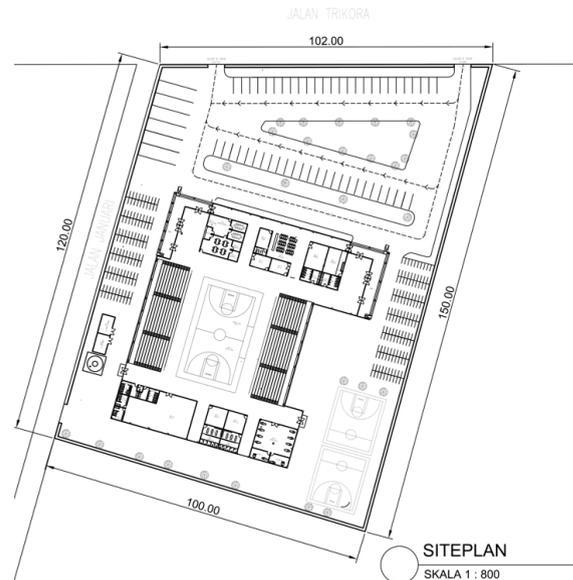
## HASIL

Hasil perancangan Gedung Olahraga Bola Basket di Kota Banjarbaru merupakan penyelesaian dari permasalahan arsitektur yang telah dijabarkan sebelumnya, hasil perancangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### A. Rencana Tapak

Hasil gambar *site plan* gedung olahraga bola basket ini menunjukkan perencanaan tapak yang efisien dan terstruktur. Area parkir mencakup kapasitas untuk 50 mobil, 6 bus, dan 240 motor, dengan parkir motor dibagi di bagian kiri dan kanan *site* untuk masing-masing pendukung tim yang bertanding. Penempatan ini bertujuan untuk meminimalisir ruang negatif dan memastikan alur sirkulasi kendaraan yang tertib. Selain itu, terdapat lapangan outdoor yang dapat digunakan untuk pelatihan, memberikan ruang tambahan untuk kegiatan olahraga. *Site* ini juga dilengkapi dengan ruang ME dan menara tandon air untuk mendukung kebutuhan operasional bangunan.

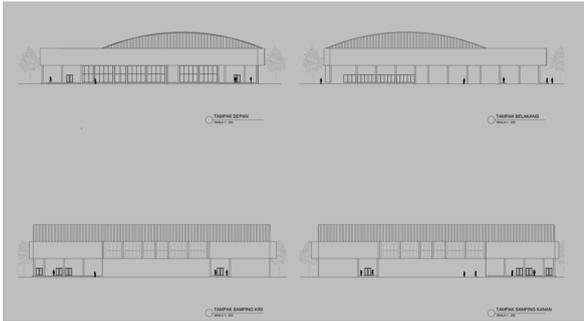
Penempatan bangunan GOR di tengah *site* memastikan optimalisasi penggunaan ruang dan kemudahan akses bagi semua pengguna.



Gambar 6. Gambar Site Plan  
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

### B. Tampak

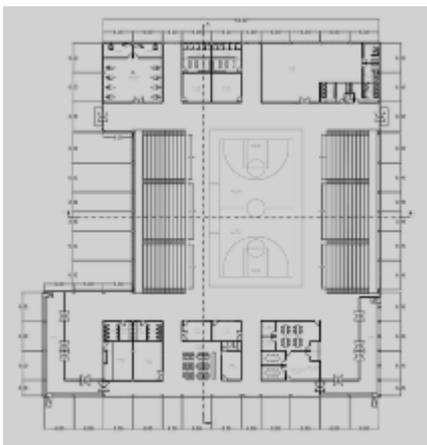
Hasil gambar tampak gedung olahraga bola basket yang modern ini menunjukkan karakteristik khas bangunan modern, dengan bentuk yang mengikuti fungsinya dan menggunakan bahan beton yang kokoh. Sistem struktural bangunan menggunakan pola grid untuk memastikan stabilitas dan kemudahan dalam perencanaan ruang. Fasad bangunan bebas dari kendala struktural, memungkinkan tampilan luar yang fleksibel dan estetik, serta tidak terganggu oleh dinding, sehingga memberikan kesan ruang yang luas dan terbuka. Jendela lebar dipasang untuk memaksimalkan cahaya alami yang masuk, menciptakan lingkungan yang terang dan nyaman di dalam gedung, sekaligus menambah kesan modern dan elegan pada keseluruhan desain bangunan.



Gambar 7. Gambar Tampak  
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

### C. Denah

Hasil gambar denah gedung olahraga bola basket menunjukkan dua pintu masuk utama yang dirancang untuk memfasilitasi para pendukung masing-masing tim. Pintu masuk ini ditempatkan secara strategis untuk memudahkan sirkulasi selama pertandingan berlangsung. Dengan adanya dua pintu masuk utama, para pendukung dapat dengan mudah mengakses area tribun mereka masing-masing, mengurangi potensi kemacetan dan memastikan alur masuk dan keluar yang lebih tertib dan efisien. Desain ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan penonton, tetapi juga mendukung kelancaran operasional acara pertandingan.



Gambar 8. Gambar Denah  
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

### D. Perspektif Eksterior

Hasil gambar perspektif eksterior gedung olahraga bola basket ini menampilkan desain yang mencerminkan karakteristik arsitektur modern secara keseluruhan, dengan bentuk yang sesuai fungsinya dan prinsip desain yang efisien. Penggunaan material beton memberikan kesan kuat dan stabil, sementara sistem struktural berbasis pola *grid* menjamin stabilitas serta fleksibilitas dalam perencanaan ruang. Salah satu elemen penting yang menonjolkan nuansa modern adalah penerapan *secondary skin* yang terbuat dari *Aluminium Composite Panel (ACP)*, yang tidak hanya menawarkan estetika tetapi juga daya tahan dan kemudahan perawatan, serta kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi energi. Fasad bangunan dirancang bebas dari kendala struktural, menciptakan tampilan minimalis dan elegan tanpa menghalangi pandangan atau sirkulasi cahaya, sehingga menghasilkan suasana yang lebih luas dan terbuka. Jendela-jendela lebar dipasang untuk memaksimalkan cahaya alami, meningkatkan kenyamanan di dalam ruangan, dan menambah kesan modern pada keseluruhan desain bangunan.



Gambar 9. Gambar Perspektif Eksterior  
Sumber: Analisis Pribadi (2024)

## KESIMPULAN

Konsep fungsional modern dalam perancangan tata ruang gedung olahraga bola basket menitikberatkan pada optimalisasi penggunaan ruang dan kenyamanan Pengguna. Salah satu aspek utama dari konsep ini adalah penempatan lapangan basket di tengah-tengah bangunan. Menempatkan lapangan basket di pusat, bertujuan untuk menciptakan akses yang seimbang dan merata dari segala sudut, memberikan pengalaman yang lebih intens dan terlibat bagi penonton. Selain itu, penempatan lapangan di pusat juga memungkinkan pemanfaatan efisien ruang untuk fasilitas pendukung dan meningkatkan fungsi operasional secara menyeluruh.

Fasilitas pendukung seperti ruang medis, ruang gym, dan area pelatihan lainnya disusun mengelilingi lapangan basket. Konsep ini menciptakan suatu lingkungan yang terpadu dan efisien, memastikan bahwa semua fasilitas pendukung dapat diakses dengan mudah oleh pemain, pelatih, dan staf medis. Dengan menyusun ruang-ruang ini mengelilingi lapangan, desainer memastikan bahwa interaksi antara berbagai fasilitas tersebut menjadi lebih lancar, mendukung sinergi antara latihan, perawatan kesehatan, dan pemulihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviano, A. (2017). BAB V KAJIAN TEORI 5.1 Kajian Teori Arsitektur Modern. Universitas Katolik Soegijapranata.
- American Society of Heating, Refrigerating and Air-Conditioning Engineers (ASHRAE). (2017). "ASHRAE Handbook - Fundamentals." ASHRAE.
- Banham, R. (1978). *Age of the Master: A Personal View of Modern Architecture*.
- Brown, A. (2019). "Ergonomics in Sports Facility Design: Optimizing Space and Layout for Performance and Safety." *Sports Science Journal*, 25(4), 55-68.
- Brunner, C. & Latifah, E. (2013). *Desain Arsitektur Modern: Sejarah, Ciri Khas, dan Prinsipnya*. Farits, F. (2017). *SEJARAH ARSITEKTUR MODERN*. Academia.edu.
- FIBA. (2020). "FIBA Official Basketball Rules 2020." International Basketball Federation.
- Hadi, Sutarto. (2014). *Psikologi Olahraga Metode Latihan Mental Bola Basket*.
- International WELL Building Institute. (2021). "WELL Building Standard." International WELL Building Institute.
- Johnson, R. (2022). "Architectural Design Concepts for Early Age Basketball Training Centers." *International Journal of Sports Facility Design*.
- Jones, M. (2022). "Case Study: Modern Basketball Training Facility Design." *Sports Facility Architecture Magazine*.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2018 tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Manoppo, I. A., Sondakh, R. R., & Tatura, L. S. (2019). "Karakteristik Arsitektur Modern pada Bangunan Perkantoran di Kota Manado." *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 7(1), 1-10.